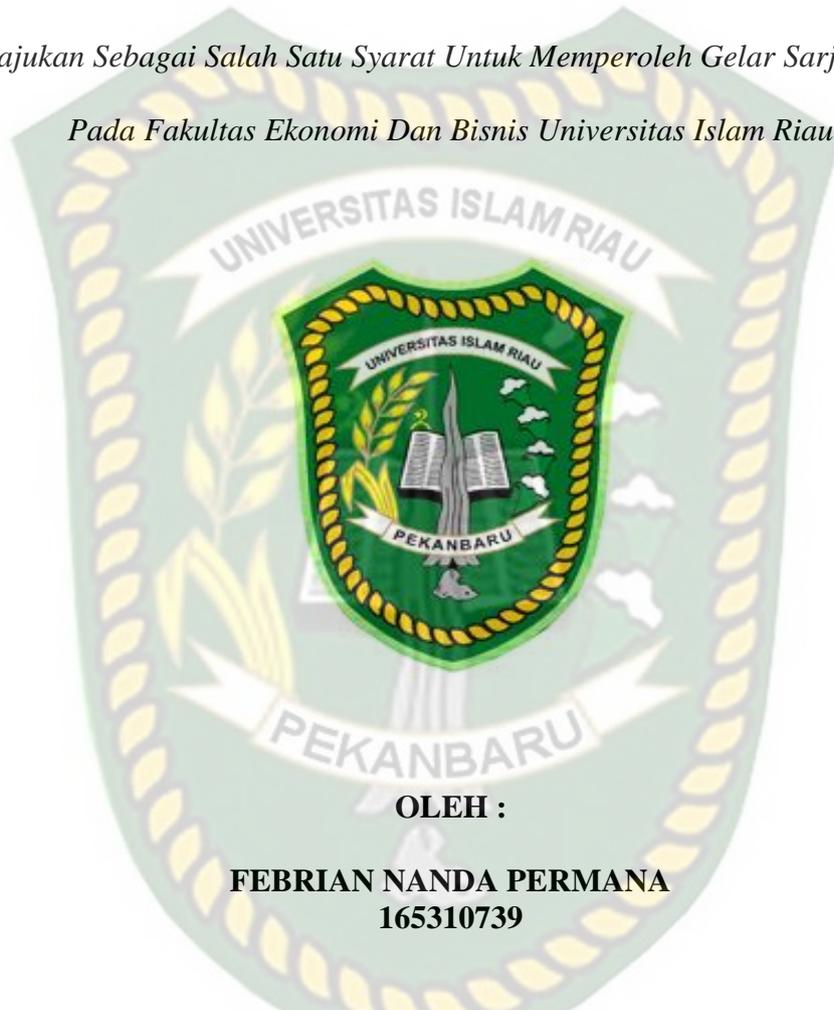


**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA DEPOT AIR  
MINUM ISI ULANG DI KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1*

*Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**FEBRIAN NANDA PERMANA  
165310739**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

## ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan konsep dasar akuntansi.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Objek dalam penelitian ini yaitu usaha depot air minum isi ulang yang berada di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sehingga dapat diketahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu: (1) pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak masih menggunakan dasar akuntansi *cash basis* (2) pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum menerapkan konsep kesatuan usaha dalam usahanya (3) pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum menerapkan konsep periode waktu, (4) depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum menerapkan konsep kelangsungan usaha dalam usahanya, (5) pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum menerapkan konsep penandingan dalam usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum menerapkan konsep dasar akuntansi.

**Kata Kunci : Konsep Dasar Akuntansi, Penerapan Akuntansi**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine the suitability of the accounting application carried out by entrepreneurs of refill drinking water depots in Tualang sub-district, Siak district with the basic concept of accounting.*

*The data collected are primary data and secondary data. The data collection techniques in this research are interviews, documentation and questionnaires. After all the data is collected then the data is analyzed using descriptive methods so that it can be seen how the suitability of the accounting application carried out by the refill drinking water depot entrepreneur. in tualang sub-district, Siak district with basic accounting concepts.*

*The results obtained from research that have been conducted by researchers are: (1) the businessman of the refill drinking water depot in the tualang sub-district, Siak district still uses the cash basis (2) the refill drinking water depot entrepreneur in the Tualang sub-district, the Siak district has not implemented the concept of business unit (3) the businessman of the refill drinking water depot in the Tualang sub-district of the siak district has implemented the time period concept, (4) the refill drinking water depot in the tualang sub-district of the Siak district has not implemented the concept of continuity in its business, (5) the refill drinking water depot entrepreneur in tualang sub-district, Siak district has not applied the concept of matching in its business. So it can be concluded that the businessmen of refill drinking water depots in the Tualang sub-district of Siak district have not applied the basic concept of accounting.*

**Keywords:** *Accounting Principal Concept, Accounting Application, Refilled Drinking Water Business*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Kasih dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun cara penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang budiman yang sifatnya membangun.

Penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi, dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau
4. Bapak Alm. Hariswanto, SE., M.Si., Ak.CA., CPA. Selaku dosen pembimbing I saya, yang telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis agar dapat menyelesaikan skripsinya.
5. Ibu Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II saya, yang juga telah memberikan waktu, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini .
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau.
7. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Amrullah tercinta dan Ibunda Defri Yeni yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan semangat, motivasi yang selalu diberikan hingga saat ini. Semoga Allah SWT membalas semuanya dengan kebaikan dunia dan akhirat.
8. Dan untuk semua pihak yang begitu baik. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya robbal'alamiin.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Januari 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1. Telaah Pustaka .....	9
2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi .....	9
2.1.2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi .....	10
2.1.3. Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ...	13
2.1.4. Sistem Akuntansi Untuk Usaha Kecil.....	15
2.1.5. Siklus Akuntansi .....	17
2.2. Hipotesis.....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Desain Penelitian .....	27
3.2. Objek Penelitian .....	27
3.3. Definisi Variabel Penelitian .....	27
3.4. Populasi dan Sampel .....	28
3.5. Jenis Data dan Sumber Data .....	32
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.7. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	34
4.2. Hasil Penelitian .....	37
4.2.1. Identitas Responden .....	37
4.2.2. Dasar Pencatatan Transaksi .....	40
4.2.3. Komponen Laba Rugi .....	42
4.2.4. Komponen Laporan Posisi Keuangan.....	46
4.2.5. Komponen Laporan Ekuitas .....	49
4.3. Pembahasan.....	51
4.3.1. Pembahasan Konsep Dasar Pencatatan.....	51
4.3.2. Pembahasan Konsep Kesatuan Usaha.....	52
4.3.3. Pembahasan Konsep Periode Waktu.....	52
4.3.4. Pembahasan Konsep Kelangsungan Usaha.....	53
4.3.5. Pembahasan Konsep Penandingan.....	53

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**  
5.1. Kesimpulan .....55  
5.2. Saran.....56  
**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Populasi .....	21
Tabel 3.2. Daftar Sampel .....	23
Tabel 4.1. Responden Menurut Tingkat Umur .....	29
Tabel 4.2 Responden Menurut Lama Usaha .....	29
Tabel 4.3 Responden Menurut Tingkat Pendidikan .....	30
Tabel 4.4 Responden Menurut Modal Usaha .....	31
Tabel 4.5. Respon Responden yang mengenal istilah akuntansi .....	31
Tabel 4.6 Pencatatan Penerimaan Kas .....	32
Tabel 4.7 Pencatatan Pengeluaran Kas .....	33
Tabel 4.8 Perhitungan Laba Rugi .....	33
Tabel 4.9 Biaya – biaya yang dikeluarkan .....	34
Tabel 4.10 Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga .....	35
Tabel 4.11 Waktu pencatatan laba rugi .....	36
Tabel 4.12 Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi .....	36
Tabel 4.13 Responden yang mencatat saldo kas akhir.....	37
Tabel 4.14 Pencatatan piutang .....	38
Tabel 4.15 Persediaan .....	38
Tabel 4.16 Pencatatan Utang .....	39
Tabel 4.17 Pencatatan Aset Tetap.....	40
Tabel 4.18 Uraian Aset Yang Dimiliki .....	40
Tabel 4.19 Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas .....	41
Tabel 4.20 Mengenal dan mencatat prive .....	41
Tabel 4.21 Respon responden terhadap pencatatan prive .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner
- Lampiran 2 : Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 3 : Pembukuan dan Dokumentasi Usaha



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peran penting dalam negeri untuk mengembangkan dunia ekonomi dan industri. UMKM diatur pada Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. Dengan diberlakukannya UU tersebut maka usaha mikro kecil menengah mendapatkan jaminan dan keadilan usaha. Selain itu, pemberlakuan ini juga dapat meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Namun demikian. UMKM masih ada masalah. Salah satu masalah yang menjadi fokus dalam UMKM adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan laporan keuangan membutuhkan keterampilan dan pemahaman akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil. Yang menjadi penyebab kelemahan usaha kecil dalam penyusunan laporan keuangan antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan pemahaman akuntansi. Tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya penyusunan dalam mengelola laporan keuangan.

Untuk menyusun laporan keuangan tersebut, maka dibutuhkan pencatatan atas transaksi yang terjadi dalam usahanya. Adapun dalam mencatat transaksi

dipergunakan buku harian dengan sistem pencatatan akuntansi tunggal (*single entry*) yang berupa pencatatan yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan), dan sistem pencatatan akuntansi berpasangan (*double entry*) yang berupa sistem pembukuan yang mencatat setiap transaksi bisnis dicatat setidaknya kedalam dua akun, tiap pencatatan jumlah debet sama dengan jumlah kredit.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan, yaitu : 1) Dasar Pencatatan akuntansi ada 2, yaitu : a) Dasar Kas (*Cash Basis*), pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi pada periode dimana kas telah diterima atau dikeluarkan. b) Dasar Akruwal (*Accrual Basis*), pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba rugi diperiode terjadinya pendapatan dan beban tersebut. 2) Konsep Entitas Usaha (*Accounting Entity Concept*), perusahaan dianggap sebagai suatu kesatuan atau badan usaha ekonomik yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri, dan kedudukannya terpisah dari pemilik atau pihak lain yang menanamkan dana dalam perusahaan dan kesatuan ekonomik tersebut menjadi pusat perhatian atau sudut pandang akuntansi. 3) Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*), Perusahaan diandaikan bisa bertahan untuk selamanya dan tidak di rencanakan untuk bangkrut. 4) Konsep Periode Waktu, Sebuah bisnis diproyeksikan akan terus berjalan sampai batas waktu tidak ditentukan. 5) Konsep Penandingan (*Matching Concept*), beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi pada pendapatan

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses yaitu proses akuntansi. Proses akuntansi terdiri atas pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan.

Tahap-tahan pencatatan siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4) adalah: Pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses yang ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Tahap keempat yaitu proses memposting ke buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun/perkiraan. Tahapan yang kelima adalah penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar. Proses keenam adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlah pada neraca saldo. Proses ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas dan tahap terakhir adalah penutupan.

Dewan Standar Akuntansi – IAI mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak. Selain itu SAK EMKM lebih sederhana sehingga lebih mudah dalam implementasinya tetapi tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Sebelumnya penelitian yang sama tentang penerapan akuntansi pernah dilakukan oleh Gunawan (2018) terhadap depot air minum isi ulang di kecamatan payung sekaki dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan depot air minum tersebut belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi dalam usahanya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Iqbar (2017) depot air minum isi ulang di kecamatan tampan dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha depot air minum isi ulang pada daerah tersebut juga belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil terdahulu, penulis mengambil objek penelitian yaitu depot air minum isi ulang, alasannya karena usaha ini adalah usaha yang sedang berkembang dan sangat dibutuhkan oleh banyak lapisan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan perekonomian pada pengusaha depot air minum tersebut.

Seperti yang kita lihat sekarang ini jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari tahun ke tahun terus meningkat dan bertambah banyak. Ada beberapa area ekonomi yang biasanya menjadi konsentrasi usaha kecil yang beranekaragam, salah satu diantaranya yang saat ini mengalami kemajuan cukup pesat pada salah satu bidang usaha kecil menengah yaitu depot air minum isi ulang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Tualang Kabupaten Siak terdapat 22 usaha depot air minum isi ulang. Adapun dari hasil survei awal yang dilakukan pada 5 usaha depot air minum isi ulang maka diperoleh data sebagai berikut :

Survei awal yang dilakukan pada usaha depot air minum isi ulang Hang Jebat (Lampiran 3.1) diperoleh data bahwa usaha ini masih melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, dan menggabungkannya dengan pengeluaran rumah tangga. Sedangkan untuk pencatatan atas hutang piutang dan persediaan pemilik tidak ada melakukan pencatatan. Untuk perhitungan laba rugi, usaha ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh penjualan lalu dikurang dengan seluruh pengeluaran yang dilakukan setiap bulannya.

Survei kedua dilakukan pada usaha depot air minum isi ulang Avio (Lampiran 3.2) dari data yang didapat diketahui bahwa pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkan dengan seluruh pengeluaran kasnya dan pemilik melakukan perhitungan laba rugi sebulan sekali.

Kemudian survei selanjutnya dilakukan pada usaha depot air minum isi ulang Revi Qua (Lampiran 3.3) dimana dari data yang berhasil didapat, diketahui usaha ini hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian setiap hari, berbeda dengan usaha lain yang melakukan pencatatan pengeluaran kas tetapi pencatatan penerimaan kas dilakukan setiap hari,

sedangkan catatan atas hutang, piutang dan persediaan usaha ini tidak ada melakukan pencatatan. Untuk perhitungan laba rugi dilakukan setiap satu bulan sekali dengan menjumlahkan seluruh pemasukan dikurangi dengan pengeluaran yang terjadi dalam bulan tersebut.

Survei keempat dilakukan pada Usaha depot air minum SAS (Lampiran 3.4) diperoleh data bahwa usaha ini melakukan pencatatan transaksi penjualan yang telah dicatat pada satu buku kas penjualan harian dengan mencantumkan jumlah yang terjual serta harganya. Dalam perhitungan laba ruginya pemilik hanya menjumlahkan semua pendapatan dikurangi pengeluarannya selama sebulan.

Survei kelima dilakukan pada Depot Air Minum Family Water (Lampiran 3.5) diperoleh data bahwa pemilik melakukan pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran dan telah dicatat pada satu buku kas penjualan harian. Dalam menghitung laba ruginya, untuk mengetahui laba ruginya pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan lalu dikurangi dengan biaya-biaya pengeluaran selama sebulan.

Berdasarkan hasil survei dari ke lima usaha tersebut diketahui bahwa pemilik sudah melakukan pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas dalam buku harian, pemilik masih menggabungkan pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha. Untuk mengetahui keuntungan atau kerugian pemilik menjumlahkan pendapatan lalu mengurangkannya dengan pengeluaran usaha dan keperluan rumah tangga.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal dengan judul **Analisis**

## **Penerapan Akuntansi Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak**

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh depot air minum isi ulang di kecamatan tualang kabupaten siak dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dengan konsep dasar akuntansi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi kedalam V bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN, yang mengandung penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS, yang terdiri dari landasan teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN, yang memuat langkah-langkah untuk melakukan suatu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas mengenai hasil penelitian dan penguraian informasi penerapan akuntansi pada usaha depot air minum isi ulang di kecamatan tualang kabupaten siak

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN, berupa akhir dari penelitian yang mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran yang dapat disumbangkan

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Telaah pustaka

##### 2.1.1. Pengertian dan fungsi akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Kartikahadi (2016:3) yaitu suatu sistem informasi keuangan, yang berfungsi untuk membuat dan mengungkap penjelasan yang relevan bagi berbagai kelompok yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Walter (2012:3) pengertian akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menilai kegiatan bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivasi bisnis.

Sedangkan menurut Sasongko (2016:2) akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya, dan proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa akuntansi adalah suatu aktivitas yang terjadi melalui proses mengidentifikasi, transaksi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi juga berguna untuk memberikan informasi berupa data-data keuangan perusahaan-perusahaan yang dapat digunakan, setiap perusahaan memerlukan data dan macam informasi tentang laba/rugi usaha. Untuk

memperoleh informasi tersebut pengguna hendaknya melakukan pencatatan secara teratur mengenai transaksi-transaksi dari setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dinyatakan dalam suatu uang.

### **2.1.2. Konsep dan Prinsip Akuntansi**

Dalam rangka penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang perlu sangat diperhatikan mengenai konsep-konsep dan prinsip dasar akuntansi. Adapun konsep dan dasar akuntansi tersebut antara lain:

#### **a. Konsep Dasar Pencatatan**

Menurut Rudianto (2012:15) terdapat dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- 1) Akuntansi berbasis kas adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang sudah dibayar.
- 2) Akuntansi berbasis akrual adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Sedangkan menurut Sadeli (2011:192) adalah Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu dimana penerima dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

#### **b. Konsep Kesatuan Usaha.**

Menurut Rudianto (2012:20) konsep kesatuan usaha merupakan suatu perusahaan dipandang sebagai suatu usaha unit usaha yang terpisah dengan

kepemilikannya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Menurut Warren (2017:8) konsep kesatuan usaha yaitu Konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Sehingga dapat diketahui bahwa konsep kesatuan usaha merupakan konsep yang memisahkan pencatatan atas keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya (pribadi).

c. Konsep Kesenambungan (*Going Concern*)

Menurut Bahri (2016:3) Konsep yang menganggap bahwa saat kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas

Sedangkan menurut Sadeli (2011) Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Sehingga dapat diketahui bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas.

d. Konsep Penandigan (*Maching Concept*)

Menurut Bahri (2016:3): Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapat yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dan pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:49) menganggap bahwa:

Beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Sehingga dapat diketahui bahwa konsep penandingan merupakan konsep yang membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada usahanya.

e. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Menurut Bahri (2016:3) konsep periode waktu adalah kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun perperiode pelaporan.

Menurut Reeve (2011:11) konsep periode waktu adalah konsep yang sangat mendukung pelaporan pendapatan akuntansi dan yang terkait periode yang sama.

Sehingga dapat diketahui bahwa konsep periode waktu merupakan konsep yang melihat suatu usaha dalam melakukan pencatatan perhitungan atas keuangan usahanya dalam bulanan, atau tahunan.

### **2.1.3. Definisi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah**

#### **(UMKM)**

Sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produkti yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahun sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun kriteria UMKM menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 adalah :

- a. Usaha Mikro, yaitu memiliki aset maksimal 50 jt dan memiliki omset maksimal 300 jt.
- b. Usaha Kecil, yaitu memiliki aset >50-500 jt dan omset > 300 jt-2,5M.
- c. Usaha Menengah, yaitu memiliki aset >500 jt-10 M dan memiliki omset 2,5M-50M.

Ciri-ciri usaha mikro (Utama, 2014:16):

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.

- d. Sumber daya manusianya (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif masih rendah.
- f. Umumnya belum mengakses pada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses kelembaga keuangan non bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas termasuk NPWP.

#### 2.1.4. Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil

Laporan keuangan usaha kecil dan menengah merujuk pada Standar Akuntansi keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan terdiri dari dari: a) Neraca, neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada usaha tertentu. Minimalnya neraca mencakup pos-pos berikut ini: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, aset keuangan, persediaan, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. b) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban entitas untuk suatu periode, informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu, pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, badan pajak, laba atau rugi neto. c) Laporan Perubahan Ekuitas, menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividan dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. d)

Laporan Arus Kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. e) Catatan atas Laporan Keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM):

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. Ekuitas adalah hak atas residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Menurut SAK EMKM (2016:7) penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi unuk mencapai:

- a. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

- b. Representasi tetap, informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tetap apa yang dipersentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Ketebandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman, posisi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang tetap, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat yang wajar.

Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (*Single Entry System*).

Sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) adalah Sistem catatan tunggal, yaitu setiap transaksi keuangan hanya dicatat (dijurnal) sekali. Metode ini hanya berupa daftar transaksi yang memengaruhi akun kas, artinya penerimaan kas dicatat sebagai kas masuk, sedangkan pembayaran kas dicatat sebagai kas keluar.

#### **2.1.5. Siklus Akuntansi**

Didalam laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi.

Menurut Effendi (2013:23) siklus akuntansi adalah proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi

sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali lagi keawal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi.

Menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah tahapan kerja yang wajib dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2013:67) mendefinisikan siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi, dan yang diakhiri dengan membuat laporan.

Adapun tahapan dalam siklus akuntansi meliputi:

**a. Transaksi**

Transaksi adalah peristiwa yang dapat diukur dengan menggunakan satuan moneter dan yang menyebabkan perubahan disalah satu unsur posisi keuangan perusahaan. Umumnya, transaksi selalu disertai dengan perpindahan hak milik dari pihak-pihak yang melakukan transaksi tersebut. Berbagai transaksi yang selalu rutin terjadi dalam sebuah perusahaan antara lain: transaksi penjualan produk, transaksi pembelian peralatan usaha, transaksi penerimaan kas, transaksi pengeluaran kas, dan lain sebagainya.

Menurut Samryn (2015: 49) bukti-bukti transaksi dihasilkan sendiri oleh perusahaan terdiri dari:

1. Bukti Penjualan. Dalam bisnis sederhana bukti penjualan bias berupa faktur penjualan yang bias dibuat sendiri oleh perusahaan.
2. Bukti Pembelian. Dalam bisnis sederhana bukti pembelian bias berupa faktur penjualan yang diterima dari pihak penjual.

3. Bukti Penerimaan Kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang diterima oleh perusahaan.
4. Bukti Pengeluaran Kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang dibayar oleh perusahaan.
5. Bukti Memorial. Bukti ini biasanya dibuat oleh pihak internal perusahaan untuk merekam kebijakan alokasi atau pembebanan, terutama berkaitan biaya.

**b. Jurnal dan buku besar**

Setelah transaksi dikumpulkan dan dianalisa, langkah selanjutnya adalah mencatat secara kronologis kedalam buku jurnal.

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut diposting kedalam buku besar. Posting adalah aktivitas memindahkan catatan dibuku jurnal kedalam buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing.

Menurut Effendi (2015:29) buku besar adalah kumpulan dari rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan dalam perusahaan atau entitas bisnis.

Pengetian buku besar menurut Samryn (2015:91) adalah buku besar merupakan buku catatan tahap kedua setelah jurnal dalam sebuah proses akuntansi.

**c. Neraca Saldo**

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya dalam menyelesaikan siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo.

Menurut Harahap (2011:24) neraca saldo adalah neraca yang mencantumkan seluruh perkiraan, tetapi yang dimasukkan neraca saldo akhirnya saja.

**d. Jurnal penyesuaian**

Setelah neraca saldo tersusun maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian.

Menurut Effendi (2013:58) Ayat jurnal yang dibuat diakhir tahun tutup buku yang tujuannya untuk mengetahui saldo neraca dan laba rugi yang sebenarnya, karena diakhir periode pembukuan ada transaksi yang sudah terjadi tapi belum dicatat dan ada transaksi yang sudah dicatat tetapi harus dikoreksi.

**e. Neraca lajur**

Setelah mencatat jurnal penyesuaian tahap selanjutnya adalah membuat kertas kerja/neraca lajur.

**f. Laporan keuangan**

Setelah transaksi dicatat dan di ikhtisarkan, maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian disebut laporan keuangan.

Menurut Sadeli (2015:18) mendefinisikan laporan keuangan adalah: Laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak luar (*ekstern*) yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa jenis laporan keuangan yang lazim dikenal sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca yaitu suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Menurut Hery (2013: 4): Sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan.

Menurut Kasmir (2012: 30): salah satu laporan keuangan yang sangat penting bagi perusahaan.

Unsur-unsur neraca meliputi :

- a) Aktiva, yaitu harta kekayaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu. Kekayaan tersebut dapat berupa uang (kas), tagihan (piutang), persediaan barang dagangan peralatan kantor, kendaraan, bangunan, tanah dan sebagainya.
- b) Hutang, yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain sejumlah uang, barang atau jasa dimasa mendatang akibat transaksi dimasa lalu. Hutang di neraca menunjukkan bahwa sebagian dari harta kekayaan yang dimiliki perusahaan berasal dari pinjaman kepada pihak lain dimasa lalu.
- c) Modal, yaitu harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya. Harta kekayaan

yang ditanamkan pemilik di dalam perusahaan dapat berupa uang tunai, kendaraan, bangunan, mesin, tanah, dan sebagainya.

## 2. Laporan laba rugi

Setelah membuat neraca selanjutnya membuat yang namanya Laporan Laba Rugi.

Menurut Samryn (2015: 31) pengertian laba rugi adalah Suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

Menurut Rudianto (2014:15) laporan yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau satu tahun.

Menurut Kasmir (2012:29) laporan laba rugi merupakan Laporan yang mendeskripsikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Raharjaputra (2011:9) laporan laba/rugi yaitu laporan yang merupakan bagian dari laporan keuangan yang sangat penting.

## 3. Laporan Arus Kas

Setelah laporan laba rugi selesai dibuat, selanjutnya perusahaan membuat yang namanya Laporan Arus Kas.

Menurut Syamryn (2015:31) laporan arus kas adalah Laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih

dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan.

Menurut Kasmir (2016:29) berpendapat laporan arus kas yaitu: Laporan yang menunjukkan semua bagian yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas perusahaan.

#### 4. Laporan Ekuitas Pemilik

Setelah membuat laporan arus kas selanjutnya membuat yang namanya Laporan ekuitas pemilik. Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu.

#### 5. Catatan Atas laporan Keuangan

Setelah membuat laporan ekuitas pemilik, selanjutnya membuat catatan atas laporan keuangan yang merupakan tahapan terakhir dalam membuat sebuah laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

#### g. Jurnal Penutup

Selain jurnal penyesuaian, akuntansi mengenal juga jurnal penutup. Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun normal.

#### **h. Neraca Saldo Setelah Penutup**

Neraca saldo setelah penutup adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening akun rill.

Menurut Effendi (2015: 79) adalah neraca saldo setelah penutup dibuat dari buku besar yang sudah diposting dari jurnal penyesuaian dan penutup.

Tujuan dibuatnya neraca saldo setelah penutupan untuk memastikan bahwa saldo buku besar telah seimbang sebelum memulai pencatatan periode berikutnya. Neraca saldo setelah penutup hanya berisi akun neraca (aset, hutang, dan ekuitas).

#### **i. Jurnal Pembalik**

Menurut Effendi (2013:79) hal-hal yang memerlukan jurnal pembalik adalah:

1. Beban-beban yang masih harus dibayar.
2. Beban dibayar dimuka (bila dicatat sebagai beban).
3. Pendapatan yang masih harus dibayar.
4. Pendapatan diterima dimuka (bila dicatat sebagai pendapatan).

### **2.2. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dan pendekatan secara deskriptif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuesioner secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

#### 3.2. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak. Objek penelitian ini adalah pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

#### 3.3. Definisi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha depot air minum isi ulang, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha depot air minum isi ulang tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan menjalankannya dalam aktivitas usahanya, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

1. Dasar Pencatatan, ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat transaksi yaitu :
  - a. Dasar kas (*Cash Basis*), yang mengakui pencatatan suatu transaksi pada saat dilakukan pembayaran atau penerimaan kas.
  - b. Dasar akrual (*Accrual Basis*), yang mengakui pencatatan suatu transaksi pada saat transaksi terjadi (bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi tersebut)

2. Elemen Laba Rugi, merupakan bagian dari suatu laporan keuangan yang mengklasifikasikan penjabaran dari pendapatan dan beban sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi.

Adapun indikator dari laporan laba rugi yaitu sebagai berikut:

- a. Pendapatan (*revenue*). Menurut Nafarin (2015:54) menyatakan bahwa pendapatan adalah Arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan ekuitas (modal), yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
  - b. Beban (*expense*). Menurut Nafarin (2015:90) Beban adalah nilai suatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh penghasilan.
  - c. Harga Pokok Penjualan (*Cost of goods sold*). Harga pokok penjualan merupakan total keseluruhan biaya yang dikeluarkan secara langsung oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang di jual.
3. Elemen Posisi Keuangan, berupa pencatatan informasi keuangan terkait aset, kewajiban, dan modal pada waktu tertentu yang biasanya dilakukan pada akhir bulan atau akhir tahun.

Komponen Laporan Posisi Keuangan, Indikatornya adalah:

- a. Kas. Menurut Nafarin (2015:91) Kas adalah uang yang siap untuk dipakai dan tidak memengaruhi nilai nominalnya.
- b. Piutang. Menurut Nafarin (2015:91) Piutang adalah hak debitor untuk menagih suatu kepala kreditor dalam jangka waktu tertentu

- c. Persediaan. Menurut Nafarin (2015:90) Persediaan adalah barang yang di peroleh dan tersedia dengan maksud untuk dijual atau dipakai dalam produksi atau di pakai untuk keperluan nonproduksi dalam siklus kegiatan yang normal
- d. Aset Tetap. Aset tetap adalah aset tidak lancar yang terdiri atas aset tetap terwujud dan aset tetap tidak terwujud
- e. Hutang. Menurut Nafarin (2015:92) Hutang merupakan kewajiban debitor (Seorang/suatu organisasi) untuk melaksanakan suatu kepala kreditor dalam jangka waktu tertentu
- f. Modal. Menurut Nafarin (2015:49): Modal merupakan kewajiban sautu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan suatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas
4. Elemen Ekuitas, Indikatornya ialah:
- a. Modal. Menurut Nafarin (2015:49) Modal merupakan kewajiban suatu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan suatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas
- b. Prive. Prive adalah pengambilan dana oleh pemilik (*owner*) perusahaan perorangan untuk keperluan pribadi yang akan mengurangi modal.
5. Konsep dasar akuntansi, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:
- a. Konsep kesatuan usaha. Menurut Bahri (2016:3) Konsep ini menganggap bahwa perusahaan-perusahaan di pandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya.

- b. Konsep periode waktu, Menurut Bahri (2016:3) kegiatan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan disusun per periode pelaporan
- c. Konsep penandingan. Menurut Bahri (2016:3) Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapat yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dan pendapatan untuk jangka waktu tertentu.
- d. Konsep kelangsungan usaha, Menurut Bahri (2016:3) Konsep yang menganggap bahwa saat kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini yaitu seluruh usaha depot air minum isi ulang yang terdaftar di kantor Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Adapun data yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Tualang Kabupaten Siak jumlah pengusaha depot air minum yang ada di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak adalah sebanyak 22 usaha (Lampiran 2). Adapun identitas nama usaha depot air minum isi ulang yang ada di kecamatan tualang kabupaten siak adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Usaha Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Tualang**  
**Kabupaten Siak**

No	Nama Usaha	Alamat
1	Family Water	Jl. Raya Perawang
2	Salsabil	Perawang
3	Zam Zam	Perawang
4	BMW	Jl. Raya Perawang
5	Avio	Jl. Ar Hakim Perawang
6	Salju Water	Perawang
7	Valentine	Perawang
8	Putri	Jl. Hang Jebat Perawang
9	Arta	Perawang
10	Tiza	Jl. Raya Perawang
11	Kopkar	Perawang
12	SAS	Jl. Gurami Perawang
13	Reviqua	Jl. Hang Jebat Perawang
14	Ais	Perawang
15	Hasim Water	Perawang
16	Fardan	Perawang
17	Kurnia Ilahi	Perawang
18	Nasa	Perawang
19	Abbiyu	Perawang
20	Airos	Jl. Ar Hakim Perawang
21	Duta Water	Perawang
22	Alkifah	Perawang

Sumber: Kantor Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

### 3.4.2. Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling method* yang mempunyai kriteria. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam sampel sebagai berikut:

1. Melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar
2. Telah berdiri minimal selama 2 tahun

Adapun pengusaha depot air minum isi ulang yang berada di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang memenuhi kriteria yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Tualang**  
**Kabupaten Siak**

No	Nama Usaha	Alamat
1	Family Water	Jl. Raya Perawang
2	Salsabil	Perawang
3	Zam Zam	Perawang
4	BMW	Jl. Raya Perawang
5	Avio	Jl. Ar Hakim Perawang
6	Salju Water	Perawang
7	Valentine	Perawang
8	Putri	Jl. Hang Jebat Perawang
9	Arta	Perawang
10	Tiza	Jl. Raya Perawang
11	Kopkar	Perawang
12	SAS	Jl. Gurami Perawang
13	Reviqua	Jl. Hang Jebat Perawang
14	Ais	Perawang

Sumber: Survei Lapangan

### 3.5. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari usaha depot air minum isi ulang yang ada di kecamatan tualang kabupaten siak dalam bentuk catatan harian dari pemiliknya.

**3.6. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan.

b. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.

**3.7. Teknik Analisis Data**

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah depot air minum isi ulang yang ada di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Ada beberapa responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 14 responden pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Adapun identitas responden yang akan di uraikan adalah, tingkat umur responden, lamanya usaha, tingkat pendidikan dan modal usaha responden.

##### 4.1.1. Identitas Responden

###### 4.1.1.1 Tingkat Umur Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak diperoleh informasi mengenai umur dari pemilik usaha tersebut, adapun penyebaran umur responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1**  
**Responden Menurut Tingkat Umur**  
**Tahun 2020**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20-29	0	0
2	30-39	2	14
3	40-49	12	86
4	>50	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden dengan umur 20 sampai 29 berjumlah 0 orang atau sebesar 0% diikuti dengan umur 30-39 sejumlah 2 responden atau sebesar 14%, lalu responden yang berumur 40 sampai 49 tahun

berjumlah 12 orang atau sebesar 86%, dan kemudian umur >50 berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

Sehingga dari hasil survei lapangan dengan melakukan wawancara yang dituangkan dalam bentuk kuisioner dapatlah diketahui bahwa pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak memiliki umur yang tidak muda dan tidak pula terlalu tua, yang berkisar antara usia 40 tahun sampai usia 49 tahun.

#### 4.1.1.2. Lama Usaha Responden

Adapun lama berdiri usaha responden tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.2:

**Tabel 4.2**  
**Responden Menurut Lama Usaha**  
**Tahun 2020**

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	0-3	2	14
2	4-6	12	86
3	>6	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan lama usaha terbanyak yaitu pada kisaran 4 sampai 6 tahun dengan jumlah 12 usaha atau sebesar 86%, dan adapun pada kisaran waktu 0 sampai 3 tahun yaitu dengan jumlah 2 usaha atau sebesar 14%.

Sehingga dapat diketahui bahwa pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak dalam menjalankan usahanya masih tergolong usaha yang baru yaitu telah berjalan sekitar 4 sampai 6 tahun.

#### 4.1.1.3. Tingkat Pendidikan Responden

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak, diperoleh informasi mengenai tingkat pendidikan dari pemilik usaha ini, adapun tingkat pendidikan dari responden yang diteliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Responden Menurut Tingkat Pendidikan**  
**Tahun 2020**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA/SLTA	11	79
4	D3	1	7
5	S1	2	14
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada tingkatan SMA/SLTA sederajat dengan jumlah 11 responden atau sebesar 79%, kemudian diikuti pada tamatan S1 yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 14%, dan terakhir lulusan D3 sebanyak 1 orang atau sebesar 7%.

Sehingga dapat diketahui bahwa pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak memiliki pendidikan antara lulusan SMA, D3, dan bahkan ada yang lulusan S1. Tetapi pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak yang berpendidikan terbanyak yaitu pada jenjang SMA/SLTA sederajat.

#### 4.1.1.4. Modal Awal Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh informasi modal awal yang dimiliki oleh pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Responden Menurut Tingkat Modal**  
**Tahun 2020**

No	Modal Awal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	5.000.000-10.000.000	3	21,5
2	10.000.001–15.000.000	8	57
3	15.000.001-20.000.000	3	21,5
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden dengan modal awal yang terbanyak yaitu pada kisaran modal Rp10.000.001 – Rp15.000.000 yaitu dengan jumlah 8 responden atau sebesar 57%. Sedangkan pengusaha dengan kisaran modal Rp5.000.000 – Rp10.000.000 yaitu sejumlah 3 responden atau sebesar 21,5%, dan terakhir pengusaha dengan modal awal sekitar Rp15.000.001-Rp20.000.000 sebanyak 3 responden atau sebesar 21,5%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diketahui bahwa pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak memiliki modal rata rata minimal Rp5.000.000 dan paling besar sekitar Rp20.000.00. Dan kisaran modal rata-rata terbanyak dari pengusaha ini yaitu antara Rp10.000.000 sampai dengan Rp15.000.000.

## 4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak, maka pada sub bab ini akan diuraikan rincian dari hasil penelitian yang berasal dari survei, observasi, wawancara, dan kuisisioner pada tiap depot air minum isi ulang di kecamatan tualang di kabupaten siak.

### 4.2.1. Dasar Pencatatan Akuntansi

#### 4.2.1.1. Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi

**Tabel 4.5**  
**Respon Responden yang mengenal istilah akuntansi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal istilah akuntansi	10	71
2	Tidak mengenal istilah akuntansi	4	29
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi sebanyak 10 responden dengan persentase 71%, sedangkan untuk responden yang tidak mengenal istilah akuntansi yaitu sebanyak 4 responden atau sebesar 29%. Sehingga sebagian besar pengusaha depot air minum di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak belum sepenuhnya mengenal istilah akuntansi.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diketahui bahwa sebagian pengusaha depot air minum di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak telah mengenal istilah akuntansi namun belum dapat menerapkannya kedalam usaha yang dijalankan tersebut, dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai

akuntansi dan belum ada mengikuti pelatihan atas pembuatan laporan keuangan untuk usaha pada UMKM yang dijalankannya.

#### 4.2.1.2. Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak, yang melakukan pencatatan atas penerimaan kas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan penerimaan kas	14	100
2	Tidak memiliki pencatatan penerimaan kas	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku penerimaan kas yaitu sejumlah 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak memiliki buku penerimaan kas yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pengusaha melakukan pencatatan penerimaan kas, hal tersebut karena pencatatan berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

Sehingga dapat diketahui bahwa semua depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak melakukan pencatatan penerimaan kas, hal tersebut karena pencatatan berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut, sehingga dapat memudahkan pengusaha dalam mengelola usahanya seperti untuk di rekap pada akhir bulan agar mengetahui keuntungan atau kerugian yang didapat dalam usahanya.

#### 4.2.1.3. Pencatatan Pengeluaran Kas

**Tabel 4.7**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memiliki pencatatan pengeluaran kas	14	100
2	Tidak memiliki pencatatan pengeluaran kas	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa yang memiliki buku pengeluaran kas yaitu sejumlah 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak memiliki buku pengeluaran kas yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat diketahui bahwa semua pengusaha melakukan pencatatan pengeluaran kas, hal tersebut karena pencatatan berguna untuk mengetahui transaksi-transaksi yang terjadi dalam usaha tersebut.

#### 4.2.2. Komponen Laporan Laba Rugi

##### 4.2.2.1. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi

**Tabel 4.8**  
**Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	14	100
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan laba rugi yaitu 0 responden atau 0%

#### 4.2.2.2. Respon responden terhadap biaya yang dikeluarkan dalam usahanya

Untuk mengetahui respon responden terhadap biaya apa saja yang dikeluarkan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat pada tabel 4.9:

**Tabel 4.9**  
**Biaya – biaya yang dikeluarkan**

No	Uraian	Jumlah	Ya	Tidak
1	Pembelian Perlengkapan Depot	14	14	0
2	Listrik	14	14	0
3	Sewa Toko	14	10	4
4	Gaji Karyawan	14	10	4
5	Biaya rumah tangga	14	9	5
6	Biaya Penyusutan	14	0	14

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat oleh responden dalam perhitungan laba/rugi yaitu berupa pembelian perlengkapan depot yaitu sebanyak 14 responden, selanjutnya beban listrik yaitu sebanyak 14 responden, sewa toko yaitu sebanyak 14 responden, gaji karyawan sebanyak 10 responden, pengeluaran untuk biaya rumah tangga sebanyak 9 responden dan terakhir biaya penyusutan sebanyak 0 responden.

Dari informasi diatas dapat diketahui bahwa pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak sudah membuat laporan laba/rugi tapi tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Besar atau kecilnya keuntungan dan kerugian yang diperoleh dikarenakan pengusaha ini memasukkan biaya-biaya yang tidak seharusnya dimasukkan dalam perhitungan laba rugi tersebut.

#### 4.2.2.3. Respon Responden Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun responden yang memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Respon responden terhadap pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	9	64
2	Tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga	5	36
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, sebagian besar responden telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga. adapun responden yang melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 64 %, sedangkan responden yang tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga nya yaitu sebanyak 5 responden atau 36%. Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya.

Sehingga dapat diketahui bahwa pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangganya dikarenakan masih banyak diantara mereka

yang masih menggabungkan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya

#### 4.2.2.4. Waktu perhitungan laba rugi yang dilakukan responden

**Tabel 4.11**  
**Waktu pencatatan laba rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sekali seminggu	0	0
2	Sekali sebulan	14	100
3	Sekali setahun	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari Tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa semua responden melakukan pencatatan dan perhitungan laba rugi setiap sekali sebulan yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%. Sedangkan untuk perhitungan laba rugi perhari, sekali seminggu dan sekali setahun sebanyak 0 responden atau 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diketahui bahwa semua pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak melakukan pencatatan dan perhitungan laba rugi setiap bulannya, hal ini dikarenakan pengusaha tersebut membutuhkan perhitungan perbulan agar mengetahui labanya yang dapat diambil tiap bulan untuk keperluan dan kebutuhan hidup nya sehari-hari.

#### 4.2.2.5. Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi

Setelah melakukan penelitian terhadap depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak, adapun respon responden terhadap hasil perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel 4.12:

**Tabel 4.12**  
**Respon Responden Terhadap Hasil Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	14	100
2	Tidak dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang menjadikan hasil perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak melihat hasil perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat diketahui bahwa semua responden melihat hasil perhitungan laba rugi dari usaha mereka untuk mengukur keberhasilan usahanya.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diketahui bahwa pengusaha depot air minum di Kabupaten Tualang Kabupaten Siak Sehingga dapat diketahui bahwa semua responden melihat hasil perhitungan laba rugi dari usaha mereka untuk mengukur keberhasilan usahanya.

### 4.2.3. Pembahasan Konsep Laporan Posisi Keuangan

#### 4.2.3.1. Kas

**Tabel 4.13**  
**Responden yang mencatat saldo kas akhir**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan saldo kas akhir	14	100
2	Tidak mencatat saldo kas akhir	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa pengusaha yang mencatat saldo kas akhir dalam usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak mencatat saldo kas akhir pada usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%. Sehingga dapat diketahui bahwa semua responden melihat hasil perhitungan saldo kas akhir untuk mengukur keberhasilan usahanya.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diketahui bahwa pengusaha depot air minum di Kabupaten Tualang Kabupaten Siak. Sehingga dapat diketahui bahwa semua responden melihat hasil perhitungan saldo kas akhir untuk mengukur keberhasilan dalam usahanya.

#### 4.2.3.2. Penjualan Kredit

**Tabel 4.14**  
**Responden yang melakukan penjualan kredit**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan kredit	0	0
2	Tidak melakukan penjualan kredit	14	100
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan penjualan kredit yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan penjualan kredit dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diketahui bahwa pengusaha depot air minum di Kabupaten Tualang Kabupaten Siak tidak menerima penjualan kredit, dikarenakan pengusaha ini tidak mau dan tidak bersedia pelanggannya melakukan transaksi secara kredit, karena bagi mereka akan sulit untuk menagih cicilan atas barang yang di jual secara kredit.

#### 4.2.3.3. Piutang

Setelah melakukan penelitian, responden sudah banyak yang mengetahui piutang, namun untuk pencatatan atas piutang tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.15**  
**Pencatatan piutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat piutang	0	0
2	Tidak mencatat piutang	14	100
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mencatat piutang yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan piutang dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang tersebut.

#### 4.2.3.4. Pembelian Kredit

**Tabel 4.16**  
**Pencatatan Pembelian Kredit**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	0	0
2	Tidak melakukan pembelian kredit	14	100
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan atas pembelian kredit dalam usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan atas pembelian kredit dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diketahui bahwa pengusaha depot air minum di Kabupaten Tualang Kabupaten Siak tidak melakukan pembelian kredit dikarenakan pengusaha ini selalu membayar dengan tunai atas pembelian barang dagangnya. Dan distributor juga tidak menerima penjualan kredit kepada pengusaha UMKM tersebut.

#### 4.2.3.5. Utang

**Tabel 4.17**  
**Pencatatan Utang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan utang	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan utang	14	100
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap utang yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%.

100%, sedangkan yang melakukan pencatatan terhadap utang dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%.

#### 4.2.3.6. Aset Tetap

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak, diperoleh informasi mengenai pencatatan atas aset tetap yang dilakukan oleh 14 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.18**  
**Pencatatan Aset Tetap**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan aset	14	100
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Adapun dari hasil penelitian yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.18 diatas, yang dapat diketahui bahwa responden yang tidak melakukan pencatatan atas aset tetap yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang melakukan pencatatan aset dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Jadi dapat diketahui bahwa semua responden tidak mencatat aset tetap nya dalam menjalankan usahanya.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diketahui bahwa pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak tidak mencatat aset yang dimilikinya, karena belum memahami pentingnya pencatatan aset untuk usahanya dalam hal penyusutan aset. Adapun aset yang dimiliki pengusaha ini berupa toko, etalase, lemari, dispenser, kipas angin, dan lainnya.

#### 4.2.4. Pembahasan Komponen Laporan Ekuitas

##### 4.2.4.1. Responden yang mencatat modal awal dalam usahanya

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak, diperoleh informasi mengenai pencatatan atas modal awal dalam usahanya yang dilakukan oleh 14 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.19**  
**Pencatatan Modal**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat modal awal	14	100
2	Tidak mencatat modal awal	0	0
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.19 dapat diketahui bahwa responden yang mencatat modal awal pada usahanya yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak mencatat modal awal dalam usahanya yaitu sebanyak 0 responden atau 0%.

Sehingga dapat diketahui bahwa pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak telah mencatat modal awal dalam usahanya, hal ini dilakukan agar mereka mengetahui apakah modal mereka terpakai secara sengaja atau tidak disengaja. Dan untuk mengawasi terjadinya kebangkrutan dikarenakan tidak mengetahui jumlah modal yang dimiliki dan sudah terpakai dengan atau tanpa disengaja.

#### 4.2.4.2. Responden yang mengenal dan mencatat prive

**Tabel 4.20**  
**Mengenal dan mencatat prive**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenal dan mencatat prive	9	64
2	Tidak mengenal dan tidak mencatat prive	5	36
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa responden yang tidak mengenal dan mencatat prive yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 64%. Sedangkan yang mengenal dan mencatat prive dalam usahanya yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 36%.

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diketahui bahwa pengusaha depot air minum di Kabupaten Tualang Kabupaten Siak masih banyak yang belum mengenal dan mencatat prive, dikarenakan kurangnya ilmu dalam sistem pembuatan laporan keuangan dalam usahanya dan belum mendapatkan pelatihan atas akuntansi untuk menjalankan usahanya.

#### 4.2.4.3. Respon Responden terhadap pencatatan prive

Setelah dilakukan penelitian terhadap usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak, diperoleh informasi mengenai respon responden terhadap pencatatan prive yang dilakukan oleh 14 responden ini, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.21**  
**Respon responden terhadap pencatatan prive**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Prive dicatat sebagai pengurang modal	9	64
2	Prive dicatat sebagai pengurang pendapatan	5	36
<b>Jumlah</b>		14	100

Sumber: Data Hasil Olahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.21 dapat diketahui bahwa responden yang mencatat prive sebagai pengurang pendapatan dalam usahanya yaitu sebanyak 5 responden atau sebesar 36%, sedangkan yang mencatat prive sebagai pengurang modal yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 64%

Setelah dilakukannya penelitian, sehingga dapat diketahui bahwa pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak masih banyak yang belum menghitung pengambilan pribadi sebagai pengurang modal, dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman akuntansi dari pengusaha tersebut. Dan belum adanya pelatihan khusus yang mereka dapatkan untuk menjalankan usaha yang mereka jalani.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pembahasan Konsep Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar akrual dan dasar kas. Dasar akrual penerimaan dan pengeluarannya dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar kas dicatat dan diakui pada saat kas sudah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sebanyak 14 pengusaha depot air minum isi ulang di kecamatan tualang di kabupaten siak menggunakan dasar kas (*cash basis*) dalam usahanya. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pengusaha depot air minum isi ulang di kecamatan tualang di kabupaten siak hanya melakukan pencatatan pada buku kas saja, tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

#### **4.3.2. Pembahasan Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)**

Konsep kesatuan usaha yaitu konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi bukan usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa banyak depot air minum isi ulang di kecamatan tualang di kabupaten siak yang telah melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha nya dengan keuangan rumah tangganya yang berjumlah 0 responden atau sebesar 0%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10. Sehingga dapat diketahui bahwa kebanyakan pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak belum melakukan pemisahaan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangga.

#### **4.3.3. Pembahasan Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)**

Konsep ini merupakan konsep yang memperlihatkan posisi keuangan atau hasil dari usaha dan perubahannya dilaporkan secara berkala seperti perminggu, perbulan, atau pertahun. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.11 tentang periode waktu perhitungan laba/rugi maka dapat diketahui bahwa pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak

belum menerapkan konsep periode waktu karena masih melakukan perhitungan laba/rugi dalam satu bulan sekali yaitu sebanyak 14 responden atau sebesar 100% yang seharusnya adalah dalam periode tahunan.

#### **4.3.4. Pembahasan Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)**

Konsep kelangsungan usaha merupakan konsep yang menganggap suatu kesatuan usaha diharapkan dapat terus beroperasi dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Pada tabel 4.8 tentang perhitungan laba/rugi yang dianggap sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usahanya yaitu berjumlah 14 responden atau sebesar 100%. Kemudian usaha ini tidak melakukan penyusutan terhadap aset yang dimilikinya yang dapat dilihat pada tabel 4.9 tentang biaya penyusutan.

Sehingga dapat diketahui bahwa pengusaha depot air minum isi ulang di kecamatan tualang di kabupaten siak belum sesuai dengan konsep kelangsungan usaha karena pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak belum melakukan penyusutan atas aset tetap yang dimilikinya.

#### **4.3.5. Pembahasan Konsep Penandingan (*Matching Concept*)**

Konsep penandingan ini merupakan suatu konsep akuntansi yang membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam memperoleh laba untuk jangka waktu tertentu.

Pada tabel 4.8 tentang usaha yang melakukan perhitungan laba rugi usaha diketahui bahwa semua pengusaha yaitu sebanyak 14 responden melakukan perhitungan laba rugi. Adapun biaya-biaya yang dibandingkan adalah biaya

pembelian perlengkapan depot, sewa toko, listrik, gaji karyawan, biaya rumah tangga dan biaya penyusutan yang dapat dilihat pada tabel 4.9.

Sehingga dapat diketahui bahwa hal ini belum sesuai dengan konsep penandingan karena masih ada pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak yang tidak memasukkan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan telah dibahas pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak, maka pada bab ini penulis mencoba menarik dan mengambil kesimpulan serta mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak tersebut.

#### 5.1. Kesimpulan

1. Dasar pencatatan yang dipakai oleh semua pengusaha depot air minum isi ulang di kecamatan tualang di kabupaten siak adalah *cash basis*, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas diterima atau dibayar.
2. Pada konsep kesatuan usaha, pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak belum melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, maka dapat disimpulkan bahwa pada usaha ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang dapat dilihat pada Tabel 4.10.
3. Pada konsep periode waktu, usaha ini belum menerapkan konsep periode waktu yang dapat dilihat pada Tabel 4.11 dikarenakan semua pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak melakukan perhitungan laba/rugi sebulan sekali yang seharusnya ada per satu tahun.

4. Pada konsep kelangsungan usaha, Pengusaha depot air minum isi ulang di kecamatan tualang di kabupaten siak telah melakukan perhitungan laba rugi dalam menjalankan usahanya untuk mengetahui keberhasilan dan perkembangan usahanya yang dapat dilihat pada Tabel 4.8, dan dapat pula dilihat pada Tabel 4.9 atas biaya penyusutan dan Tabel 4.17 atas pencatatan aset tetap yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak belum menggunakan konsep kelangsungan usaha dalam menjalankan usahanya.
5. Konsep Penandingan, pada perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh depot air minum isi ulang di kecamatan tualang di kabupaten siak didapatkan bahwa responden telah melakukan perhitungan laba/rugi dalam menjalankan usahanya. Perhitungan ini merupakan penandingan antara pendapatan dan beban yang terjadi dalam satu periode. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak belum menerapkan konsep penandingan dalam menjalankan usahanya karena masih ada pengusaha depot air minum isi ulang Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak yang belum memasukkan beban-beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.
6. Sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak belum dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.

## 5.2. Saran

1. Sebaiknya pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak sudah dapat menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual, dengan dasar ini transaksi dan peristiwa diakui pada saat terjadinya transaksi (bukan pada saat kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Sebaiknya pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak sudah dapat memenuhi pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha, dengan cara memisahkan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga.
3. Sebaiknya pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak sudah dapat melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep periode waktu, dengan hal ini pencatatan laporan keuangan akan sesuai dengan periode akuntansi yaitu satu tahun sekali.
4. Sebaiknya pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak sudah dapat menerapkan konsep kelangsungan usaha agar pengusaha ini dapat menghindari ketidakpastian dalam kelangsungan usaha.
5. Seharusnya pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak dalam melakukan perhitungan laba rugi dengan cara membandingkan seluruh beban dengan seluruh pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya pendapatan dan beban tersebut, sehingga sesuai dengan konsep penandingan usaha.

6. Akuntansi sebagai salah satu sarana pengelolaan dan pengawasan sektor usaha, sebaiknya mulai di terapkan dalam pelaksanaan kegiatan pada usaha kecil sehingga pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Tualang di Kabupaten Siak dapat menghasilkan informasi yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Rizal. 2013. *Accounting Principles "Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis. SAK ETAP"*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Gunawan, Darma. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2014. *Akuntansi Untuk Pemula*. Yogyakarta: Gava Media.
- Iqbar, Rahmatatul. 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*, Universitas Islam Riau, Pekanbaru
- Kartikahadi, Hans. dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- Pulungan, Abdullah. 2013. *Akuntansi Keuangan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Raharjaputra, Hendra, S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Reeve, James M., Carl S. Warren., & Jonathan E. Duchac. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia (Buku 1)*. Diterjemahkan oleh: Damayanti Dian. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sadeli, Lili M. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L, M. 2015. *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen. Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan. Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali
- Sasongko, Catur. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Walter, Jr. T. Harinson dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Warren, Carl S., dkk. 2014. *Accounting-Indonesia Adaptation 25<sup>th</sup> Edition*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI).

Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau